

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SIMPANG PERIUK KOTA LUBUKLINGGAU

Sherli Mariance Sari^{*1}, Novia Sari², Reffi Damayanti³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Nusantara Indonesia Lubuklinggau

e-mail co Author: ^{*1} sherlimariancesari1@gmail.co.id

ABSTRAK

Latar belakang : Berdasarkan data WHO(World Health Organization) pada tahun 2015 jumlah kasus hipertensi ada 939 juta kasus. Kasus ini diperkirakan akan semakin tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 milyar kasus atau sekitar 29% dari total penduduk dunia. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadi perdarahan(25%) biasanya perdarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%) (WHO, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan riwayat hipertensi keluarga, indeks massa tubuh, konsumsi fast food, stress kehamilan, kehamilan multifetus dengan hipertensi pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan desain cross sectional dengan jumlah sampel 76 orang diambil dengan metode systematic random sampling dengan menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi chi-square, analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. Dari analisis bivariat yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil adalah riwayat hipertensi keluarga (p -value = 0,006), indeks massa tubuh (p -value = 0,029), konsumsi fast food (p -value = 0,018), stress kehamilan (p -value = 0,006) ada satu variabel yang tidak berhubungan yaitu kehamilan multifetus dengan (p -value = 0,137), pada hasil multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh yaitu konsumsi fast food dengan nilai $Exp(B) = 57,720$. Ada hubungan riwayat hipertensi keluarga, indeks massa tubuh, konsumsi fast food, stress kehamilan secara simultan dengan hipertensi pada ibu hamil, dan variabel yang paling berpengaruh adalah konsumsi fast food.

Kata Kunci: Hipertensi, ibu hamil.

PENDAHULUAN

Hipertensi pada kehamilan adalah hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan atau lebih setelah 20 minggu usia kehamilan pada wanita yang sebelumnya normotensif, tekanan darah mencapai nilai 140/90 mmHg, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal (Junaidi, 2010).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2012 jumlah kasus hipertensi ada 839 juta kasus. Kasus ini diperkirakan akan semakin tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 milyar kasus atau sekitar 29% dari total penduduk dunia. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadi perdarahan (25%) biasanya perdarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%) (WHO, 2012).

Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2012, sepanjang tahun 2007-2012 kasus kematian ibu melonjak naik. Pada tahun 2012 AKI mencapai 359 per 100.000 penduduk atau meningkat sekitar 57% bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2007, yaitu sebesar 228 per 100.000 penduduk. Hal ini disebabkan karena terjadinya bumil risti (ibu hamil dengan risiko tinggi) yang salah satunya adalah terkena hipertensi dalam kehamilan (SDKI, 2012). Angka Kematian Ibu hasil SUPAS tahun 2015 sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Data Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2016, persentase kematian ibu akibat hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2010 sebesar 21,5%. Tahun 2011 kematian ibu akibat hipertensi dalam kehamilan naik menjadi menjadi 24,7%, tahun 2012 terus meningkat menjadi 26,9% dan terakhir pada tahun 2013 persentase kematian ibu akibat hipertensi dalam kehamilan tercatat sebesar 27,1%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau tahun 2018, kasus kematian ibu di Kota Lubuklinggau pada tahun 2018 yaitu 3 kasus (Profil Kesehatan Kota Lubuklinggau Tahun 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau kematian per puskesmas tahun 2018, terdapat 2 kasus kematian ibu hamil akibat hipertensi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Megang. Kasus hipertensi tertinggi terjadi pada wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk yaitu sebanyak 5249, angka ini merupakan kasus hipertensi tertinggi sekota Lubuklinggau. Selama Agustus sampai dengan Desember 2021 jumlah ibu hamil yang terdeteksi hipertensi dalam kehamilan pada pemeriksaan di Puskesmas Simpang Periuk adalah sebanyak 21 kasus dari 368 jumlah populasi ibu hamil. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan riwayat hipertensi keluarga, indeks masa tubuh, konsumsi *fast food*, stres kehamilan, kehamilan multifetus dengan hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *survey analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau tahun 2021, yang tercatat berjumlah 368 ibu hamil.

Jumlah sampel dalam penelitian ini didapat menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 76 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel *Proporsional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sumber data didapat dalam penelitian ini dengan data primer dan data sekunder. Analisis dalam penelitian

inimenggunakan analisis *univariat*, analisis *bivariat* dengan menggunakan uji *chi-square*. serta analisis *multivariat* dengan menggunakan uji regresi logistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 76 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau.

Hipertensi Pada Ibu Hamil	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	25	32,9
Tidak	51	67,1
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang diteliti, sebanyak 25 responden (32,9%) yang mengalami hipertensi pada ibu hamil, lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengalami hipertensi pada ibu hamil sebanyak 51 responden (67,1%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi Keluarga di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau

Riwayat Hipertensi Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ada Riwayat	20	26,3
Tidak ada Riwayat	56	73,7
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang diteliti, sebanyak 20 responden (26,3%) ibu hamil yang ada riwayat hipertensi keluarga, lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak ada riwayat hipertensi keluarga sebanyak 56 responden (73,7%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Massa Tubuh di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau.

Indeks Massa	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Obesitas	15	19,7
Tidak Obesitas	61	80,3
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang diteliti, ibu hamil yang obesitas sebanyak 15 responden (19,7%) lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak obesitas sebanyak 61 responden (80,3%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi *Fast Food* di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau

Konsumsi <i>Fast Food</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sering	27	35,5
Jarang	49	64,5
Jumlah 76		

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang diteliti, ibu hamil yang sering mengonsumsi *fast food* sebanyak 27 responden (35,5%) lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil yang jarang mengonsumsi *fast food* sebanyak 49 responden (64,5%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kehamilan di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau

Stres Kehamilan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Stres	13	17,1
Tidak Stres	63	82,9
Jumlah 76		

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang diteliti, ibu hamil yang mengalami stress kehamilan sebanyak 13 responden (17,1%) lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami stress kehamilan sebanyak 63 responden (82,9%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Kehamilan Multifetus di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau

Kehamilan Multifetus	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Mengalami	8	10,5
Tidak mengalami	68	89,5
Jumlah 76		

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang diteliti, ibu hamil yang mengalami kehamilan ganda sebanyak 8 responden (10,5%) lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami kehamilan ganda sebanyak 68 responden (89,5%).

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi Keluarga dan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau

Riwayat Hipertensi Keluarga	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Jumlah		p.value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Ada	12	60	8	40	20	100	0,006 (Bermakna)	4,962 1,670-14,737
Tidak Ada	13	23,2	43	76,8	56	100		
Total	25		51		76			

Berdasarkan tabel 7 di atas dari 20 responden yang ada riwayat hipertensi keluarga, ada sebanyak 12 responden (60%) yang mengalami hipertensi pada kehamilan. Sedangkan dari 56 responden yang tidak ada riwayat hipertensi keluarga ada sebanyak 13 responden (23,2%) yang mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang ada riwayat hipertensi keluarga dan mengalami hipertensi dalam kehamilan lebih banyak dibandingkan responden ada riwayat hipertensi keluarga dengan hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p. value* = 0,006, dimana *p. value* (0,006) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi keluarga dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi keluarga dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis diperoleh juga nilai *odds ratio* (OR) didapatkan 4,962 (1,670 – 14,737) artinya responden dengan ada riwayat hipertensi keluarga mempunyai peluang 4,9 kali mengalami hipertensi dalam kehamilan dibandingkan dengan responden yang tidak ada riwayat hipertensi keluarga.

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Massa Tubuh dan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau

Indeks Massa Tubuh	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Jumlah		p.value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Obesitas	9	60	6	40	15	100	0,029 (Bermakna)	4,219 1,296-13,730
Tidak	16	26,2	45	73,8	61	100		
Total	25		51		76			

Berdasarkan tabel 8 di atas dari 15 responden yang obesitas ada sebanyak 9 responden (60%) yang mengalami hipertensi pada kehamilan. Sedangkan dari 61 responden yang tidak obesitas sebanyak 16 responden (26,2%) yang mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang obesitas dan mengalami lebih banyak dibandingkan responden tidak obesitas dengan hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p. value* = 0,029, dimana *p. value* (0,029) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuik Kota Lubuklinggau tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis diperoleh juga nilai *odds ratio* (OR) didapatkan 4,219 (1,296 – 13,730) artinya responden dengan obesitas mempunyai peluang 4,2kali mengalami hipertensi dalam kehamilan dibandingkan dengan responden yang tidak obesitas.

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi *Fast Food* dan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Periuik Kota Lubuklinggau

Konsumsi <i>Fast Food</i>	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Jumlah		<i>p.value</i>	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Sering	14	51,9	13	18,1	27	100	0,018 (Bermakna)	3,720 1,355- 10,215
Jarang	11	22,4	38	77,6	49	100		
Total	25		51		76			

Berdasarkan tabel 9 di atas dari 27 responden yang sering konsumsi *fast food* ada sebanyak 14 responden (51,9 %) yang mengalami hipertensi pada kehamilan. Sedangkan dari 49 responden yang jarang mengkonsumsi *fast food* ada sebanyak 11 responden (22,4%) yang mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang sering mengkonsumsi *fast food* dan mengalami hipertensi dalam kehamilan lebih banyak dibandingkan responden yang jarang mengkonsumsi *fast food* dengan hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p. value* = 0,018, dimana *p. value* (0,018) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara konsumsi *fast food* dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuik Kota Lubuklinggau tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konsumsi *fast food* dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis diperoleh juga nilai *odds ratio* (OR) didapatkan 3,720 (1,355 – 10,215) artinya responden yang sering konsumsi *fast food* mempunyai peluang 3,7kali mengalami hipertensi dalam kehamilan dibandingkan dengan responden yang jarang konsumsi *fast food*.

Tabel 10 Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kehamilan dan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau

Stress Kehamilan	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Jumlah		p.value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Stres	9	69,2	4	30,8	13	100	0,006 (Bermakna)	6,609 1,788- 24,429
Tidak stres	16	25,4	47	74,6	63	100		
Total	25		51		76			

Berdasarkan tabel 10 di atas dari 13 responden yang mengalami stress ada sebanyak 9 responden (69,2%) yang mengalami hipertensi pada kehamilan. Sedangkan dari 63 responden yang tidak mengalami stress ada sebanyak 16 responden (25,4%) mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang stress dan mengalami hipertensi dalam kehamilan lebih banyak dibandingkan responden yang mengalami tidak stress dengan hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p. value* = 0,006, dimana *p. value* (0,006) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara stres kehamilan dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stres kehamilan dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis diperoleh juga nilai *odds ratio* (OR) didapatkan 6,609 (1,788 – 24,429) artinya responden dengan stress kehamilan mempunyai peluang 6,6kali mengalami hipertensi dalam kehamilan dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami stress kehamilan.

Tabel 11 Distribusi Responden Berdasarkan Kehamilan Multifetus dan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang PeriuKkota Lubuklinggau Tahun 2019

Kehamilan Multifetus	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Jumlah		p.value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Mengalami	5	62,5	3	37,5	8	100	0,137 (Tidak Bermakna)	4,000 ,872-18,352
Tidak Mengalami	2	29,4	4	70,6	68	100		
Total	2		5		76			
	5		1					

Berdasarkan tabel 13 di atas dari 8 responden yang mengalami kehamilan ganda, ada sebanyak 5 responden (62,5%) yang mengalami hipertensi pada kehamilan. Sedangkan dari 68 responden yang tidak mengalami kehamilan ganda ada sebanyak 20 responden (29,4%) yang mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kehamilan ganda dan mengalami hipertensi dalam kehamilan lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mengalami kehamilan ganda dengan hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p. value* = 0,137, dimana *p. value* (0,137) lebih besar dari nilai α (0,05), maka tidak ada hubungan yang bermakna antara kehamilan multifetus dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuik Kota Lubuklinggau tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kehamilan multifetus dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis diperoleh juga nilai *odds ratio* (OR) didapatkan 4,000 (,872 – 18,352) artinya responden dengan kehamilan multifetus mempunyai peluang 4kali mengalami hipertensi dalam kehamilan dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami kehamilan multifetus.

Tabel 12 Hasil Analisis Bivariat Antara Variabel Riwayat Hipertensi Keluarga, Indeks Massa Tubuh, Konsumsi Fast Food, Stres Kehamilan, Kehamilan Multifetus Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Variabel Independen	Log-Likelihood	G	P.value
Riwayat hipertensi keluarga	87,608	8,673	0,003
Indeks massa tubuh	90,394	5,887	0,015
Konsumsi <i>fast food</i>	89,581	6,700	0,010
Stres kehamilan	87,447	8,835	0,003
Kehamilan Multifetus	92,973	3,308	0,069

Dari hasil di atas ternyata lima variabel yang *p value* nya < 0,25 yaitu riwayat hipertensi keluarga, indeks massa tubuh, konsumsi *fast food*, stress kehamilan, dan kehamilan multifetus dengan demikian kelima variabel yang terus masuk ke model multivariate.

Tabel 13 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistic antara 5 Variabel Independen dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau.

Variabel	B	P Wald	OR/Exp (B)	95% CI
Riwayat Hipertensi Kelusrga	2,990	,001	19,895	3,446-114,886
Indeks Massa tubuh	3,827	,001	45,908	4,8624-455,6754
Konsumsi <i>Fast Food</i>	4,056	,000	57,720	6,174-539,568
Stres Kehamilan	4,022	,001	55,804	5,360-581,037
Kehamilan Multifetus	2,230	,030	9,297	1,236-69,934

Kesimpulan dari hasil di atas, dari ke 5 variabel independen di atas, variabel yang berpengaruh adalah variabel riwayat hipertensi keluarga ($p = 0,001$), variabel indeks massa tubuh ($p = 0,001$) konsumsi *fast food* ($p = 0,000$), stress kehamilan (0,001) dan kehamilan multifetus ($p = 0,030$), sehingga tidak dilakukan ke model selanjutnya karena nilai *p wald* dari variabel riwayat hipertensi keluarga, indeks massa tubuh,

konsumsi *fast food*, stress kehamilan, dan kehamilan multifetusnya tidak ada p wald yang $>0,05$ sehingga opsen yang kedua kita melihat nilai Exp (B) yang terbesar.

Hubungan Riwayat Hipertensi Keluarga dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskemas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p. value* = 0,006, dimana *p. value* (0,006) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi keluarga dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi keluarga dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Terdapat peranan genetik pada hipertensi dalam kehamilan. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat riwayat keluarga dengan hipertensi dalam kehamilan. Hipertensi pada kehamilan dapat diturunkan pada anak perempuan sehingga sering terjadi hipertensi sebagai komplikasi kehamilan. Kerentanan terhadap hipertensi kehamilan bergantung pada sebuah gen resesif. (Manuaba, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumaiza dkk, 2018 yang berjudul analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester III, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari responden yang memiliki faktor keturunan dengan hipertensi yaitu 16 orang (57,1%) dan responden yang tidak memiliki faktor keturunan dengan tidak hipertensi yaitu 10 orang (83,3%). Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *ChiSquare* didapatkan hasil dengan *p-value* hitung (0,044) $<p\text{-value } \alpha$ (0,05) dan X^2 hitung (4,045) $> X^2$ tabel (3,84) yang berarti terdapat hubungan antara faktor keturunan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan.

Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskemas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p. value* = 0,029, dimana *p. value* (0,029) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan tingginya indeks massa tubuh merupakan masalah gizi karena kelebihan kalori, kelebihan gula dan garam yang bisa menjadi faktor risiko terjadinya berbagai jenis penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, hipertensi dalam kehamilan, penyakit jantung koroner, reumatik dan berbagai jenis keganasan (kanker) dan gangguan kesehatan lain. Hal tersebut berkaitan dengan adanya timbunan lemak berlebih dalam tubuh (Muflihan FA, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imaroh, dkk 2017 yang berjudul faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja

Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang Tahun 2017, dengan subjek penelitian obesitas yang menderita hipertensi adalah sebesar 70,0%. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi kehamilan dengan nilai $p=0,034$ ($p<0,05$). Dengan demikian obesitas merupakan salah satu faktor risiko hipertensi kehamilan yang mempengaruhi kejadian hipertensi kehamilan ($OR=4,667$; 95% $CI= 1,229 - 16,761$). Sehingga pada penelitian ini didapat bahwa ibu yang obesitas ($IMT \geq 25 \text{ kg/m}^2$) mempengaruhi faktor resiko kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan resiko 4,5 kali lebih besar terjadinya hipertensi.

Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan $p. value = 0,018$, dimana $p. value$ (0,018) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara konsumsi *fast food* dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konsumsi *fast food* dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan zat gizi dalam tubuh dapat terjadi jika *fast food* dijadikan sebagai pola makan setiap hari. Kelebihan kalori, lemak dan natrium akan terakumulasi di dalam tubuh sehingga akan dapat menimbulkan berbagai penyakit degeneratif, seperti tekanan darah tinggi, aterosklerosis, jantung koroner, dan diabetes melitus serta obesitas. Lemak jenuh dan kolesterol yang terdapat dalam makanan *fast food* diketahui memperbesar risiko seseorang untuk terkena penyakit tersebut (Khasanah, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukfitrianty, dkk 2016 berjudul faktor risiko hipertensi pada ibu hamil di rumah sakit hikmah kota Makassar, hasil penelitian menunjukkan analisis *Odds Ratio* dengan *Confidence Interval* 95% diperoleh nilai $OR = 2,971$. Ini berarti ibu hamil yang mengkonsumsi *fast food* risiko tinggiberisiko 2,971 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil yang mengkonsumsi *fast food* risiko rendah. Karena $OR > 1$ berarti konsumsi *fast food* merupakan faktor risiko terhadap hipertensi. Hasil dari nilai lower limit 1,477 dan upper limit 5,976 mencakup nilai 1 berarti tidak ada hubungan secara bermakna konsumsi *fast food* terhadap hipertensi.

Hubungan Stres Kehamilan dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan $p. value = 0,006$, dimana $p. value$ (0,006) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara stres kehamilan dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stres kehamilan dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan antara stres dengan hipertensi diperkirakan melalui aktifitas saraf simpatik, yang dapat meningkatkan tekanan darah secara intermiten. Apabila stress menjadi berkepanjangan, akibat tekanan darah akan menetap tinggi. Stres atau ketegangan jiwa (rasa tertekan, murung, bingung, cemas, berdebar-debar, rasa marah, dendam, rasa 12 takut, rasa bersalah) dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Jika stres berlangsung cukup lama, tubuh berusaha mengadakan penyesuaian sehingga timbul kelainan organis atau perubahan patologis (Ferry, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Basri, dkk 2018 berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar tahun 2018, didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 21 orang (15,2%). Selain itu didapatkan ibu hamil yang kategori stres sebanyak 22 orang (15,9%), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil, dukungan keluarga, kondisi stres ibu hamil, penambahan berat badan, serta konsumsi makanan cepat saji pada ibu hamil ($p=0,000$) dan tidak ada hubungan antara ibu hamil dengan tingkat pendidikan ($p=0,615$).

Hubungan Kehamilan Multifetus dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Simpang Periu Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p. value* = 0,137, dimana *p. value* (0,137) lebih besar dari nilai α (0,05), maka tidak ada hubungan yang bermakna antara kehamilan multifetus dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periu Kota Lubuklinggau. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kehamilan multifetus dengan hipertensi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kehamilan kembar memiliki insiden yang lebih tinggi untuk mengalami *pregnancy-induced hypertension (PIH)* dibandingkan dengan kehamilan satu janin. Frekuensi preeklamsi dan eklamsi juga lebih sering pada kehamilan kembar. Hal ini diterangkan dengan penjelasan bahwa keregangan uterus yang berlebihan menyebabkan iskemia uteri (Winkjosastro dalam Irnayanti, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan riwayat hipertensi, diabetes melitus, dan kehamilan ganda dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Sumedang, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara riwayat penyakit ibu dengan kejadian preeklamsi (nilai $p=0,041$) dan terdapat hubungan antara kehamilan ganda dengan kejadian preeklamsi (nilai $p=0,027$).

Faktor yang Paling Dominan yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.

Dari hasil analisa regresi logistik pada model didapatkan 5 variabel yang bermakna secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hipertensi pada ibu hamil. Kelima variabel tersebut adalah riwayat hipertensi keluarga, indeks massa tubuh, konsumsi *fast food*, stress kehamilan dan kehamilan multifetus. Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap hipertensi pada ibu hamil dapat dilihat nilai Exp (B). Dari model ternyata variabel yang besar pengaruhnya terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil adalah variabel konsumsi *fast food* dengan nilai Exp (B) :57,720. Memberikan interpretasi bahwa responden yang konsumsi *fast food* mempunyai kemungkinan 57 kali untuk cenderung mengalami hipertensi pada kehamilan.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor konsumsi *fast food* kemungkinan sebagai faktor yang paling berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil. *Fast Food* adalah suatu makanan cepat saji ditandai dengan biaya rendah, ukuran porsi yang besar dan makanan padat energi yang mengandung tinggi kalori dan tinggi lemak (Sharkey dkk., 2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan riwayat hipertensi keluarga, indeks masa tubuh, konsumsi *fast food*, stres kehamilan secara simultan dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.
2. Tidak ada hubungan secara parsial kehamilan multifetus dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.
3. Ada hubungan secara parsial riwayat hipertensi keluarga dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.
4. Ada hubungan secara parsial indeks massa tubuh dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.
5. Ada hubungan secara parsial konsumsi *fast food* dengan dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.
6. Ada hubungan secara parsial stres kehamilan dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Periuk Kota

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Akbar, Dwinata. 2018. "Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamildi Kota Makassar." Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 14, No. 2. ISSN : 0216 – 3942 e-ISSN : 2549 – 6883
- Depkes RI. 2013. "Riset Kesehatan Dasar." Jakarta: "Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

- Jumaiza, Devi E, Arif AP. 2018. "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadianhipertensi pada ibu hamil TrimesterIII."Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan, p-ISSN 2087-4995, e-ISSN 2598-4004. Volume 4, Nomor 2.
- Junaidi I. 2010. "Hipertensi, Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan." Jakarta : BIP Kelompok Gramedia.
- Khasanah, Nur. 2012. "Waspadai Beragam Penyakit Degeneratif Akibat Pola Makan." Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Laksana
- Manuaba, I. B. G. 2009. "Memahami kesehatan reproduksi wanita (2 ed.)." Jakarta: EGC.
- Muflihan FA, Sudiat M, Basuki R. 2012. "Analisis faktor-faktor terjadinya preeklamsia berat di RSUD Tugurejo tahun 2011 [skripsi]." Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Sharkey J.R,et all . "Association between proximity to and coverage of traditional fast food restaurants and nontraditional fast-food outlets and fast-food consumption among rural adults." International Journal of Health Geographics. 2011;10:37-48
- Sukfitrianty, Aswadi, Abdul. "Faktor risiko hipertensi pada ibu hamil di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar." Public Health Science Journal,ISSN-P : 2086-2040, ISSN-E : 2548-5334. Volume 8, Nomor 1.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. Angka Kematian Ibu
- World Health Organization. 2012. "A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis.